

PT Intraco Penta Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Daftar Isi

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2014

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 MARET 2013)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021- 4401408 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021-4401408 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
- Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2014

Presiden Direktur




(Petrus Halim)

Direktur

(Fred L. Manibog)

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	Catatan	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	108,325	194,657
Piutang usaha	6		
Pihak berelasi	46	7,139	5,225
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.182 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 23.249 juta tanggal 31 Desember 2013		505,979	529,835
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.170 tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 2.320 juta tanggal 31 Desember 2013	7	10,782	11,753
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.191 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 1.292 juta tanggal 31 Desember 2013	8	493,494	486,896
Piutang pembiayaan konsumen	9	454	922
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.223 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 1.238 juta tanggal 31 Desember 2013	10	137,151	98,956
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 10.539 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 10.539 juta tanggal 31 Desember 2013	11	800,942	856,918
Uang muka	12,46	103,667	105,650
Biaya dibayar dimuka	13	6,063	5,697
Pajak dibayar dimuka	14	87,261	84,910
Aset lancar lain-lain		9,593	4,805
Jumlah Aset Lancar		2,270,850	2,386,224
ASET TIDAK LANCAR			
Rekening yang dibatasi penggunaannya	15	3,856	2,069
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.286 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 5.380 juta tanggal 31 Desember 2013	8	361,397	389,598
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 11 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 11 juta tanggal 31 Desember 2013	9	1,965	1,838
Piutang kepada pihak berelasi	16, 46	98	66
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 200.625 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 194.237 juta tanggal 31 Desember 2013	17	236,978	241,578
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 138.432 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 125.253 juta tanggal 31 Desember 2013	18	339,269	345,695
Aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 560.916 juta tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 531.494 juta tanggal 31 Desember 2013	19	1,162,981	1,163,107
Aset pajak tangguhan	44	129,719	133,186
Instrumen keuangan derivatif		19,229	-
Aset tidak lancar lain-lain	20	102,065	79,488
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,357,559	2,356,625
JUMLAH ASET		4,628,409	4,742,849

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	Catatan	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	21	1,699	2,006
Pihak ketiga	46	765,873	1,293,442
Utang pajak	22	74,471	35,456
Utang muka pelanggan	23	210,588	197,513
Biaya yang masih harus dibayar	24	26,662	22,808
Utang bank jangka pendek	25	175,431	186,875
Utang kepada pihak berelasi	16, 46	11,605	11,605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		80,404	65,294
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang pembelian kendaraan	26	5,513	6,891
Sewa pembiayaan	27	37,703	42,066
Utang bank	28	1,484,038	1,360,678
<i>Medium term notes</i>	29	14,984	14,973
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,888,970	3,239,607
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pembelian kendaraan	26	2,459	3,309
Sewa pembiayaan	27	30,289	39,222
Utang bank	28	963,640	1,101,324
<i>Medium term notes</i>	29	294,376	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	55,231	51,072
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		1,345,996	1,194,927
Jumlah Liabilitas		4,234,967	4,434,534
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 3.480.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220	31	108,001	108,001
Tambahan modal disetor	32	84,341	84,341
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	20,163	20,163
Saldo laba		170,196	89,691
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		382,702	302,196
Kepentingan nonpengendali	35	10,741	6,119
Jumlah Ekuitas		393,443	308,315
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,628,409	4,742,849

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
		<u>Rp Juta</u>	<u>Rp Juta</u>
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	36	272,116	675,432
Jasa		60,414	62,772
Pembiayaan		60,748	33,321
Manufaktur		3,115	2,836
Lain-lain		2,537	6,161
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>398,931</u>	<u>780,522</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN			
	37	<u>(301,386)</u>	<u>(599,355)</u>
LABA KOTOR			
		<u>97,545</u>	<u>181,167</u>
Beban penjualan	38	(24,858)	(24,965)
Beban umum dan administrasi	39	(56,608)	(41,025)
Beban keuangan	40	(21,571)	40,989
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		115,804	(3,721)
Bagi Hasil	41	(10,191)	(14,745)
Pendapatan bunga dan denda	42	5,575	4,521
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	43	17,924	1,648
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			
		123,620	143,869
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
	44	<u>38,493</u>	<u>20,499</u>
LABA (RUGI) BERESIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			
		<u>85,127</u>	<u>123,370</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		80,505	42,854
Kepentingan Nonpengendali	35	<u>4,622</u>	<u>(1,462)</u>
Jumlah Laba Rugi Komprehensif			
		<u>85,127</u>	<u>41,391</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam Rupiah penuh)	45	37	20

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014

<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u> Rp Juta	<u>Tambahan</u> <u>Modal Disetor</u> Rp Juta	<u>Selisih nilai</u> <u>transaksi</u> <u>restrukturisasi</u> <u>entitas</u> <u>sepengendali</u> Rp Juta	<u>Selisih transaksi</u> <u>ekuitas dengan</u> <u>pihak</u> <u>nonpengendali</u> Rp Juta	<u>Saldo laba</u> Rp Juta	<u>Ekuitas yang dapat</u> <u>diatribusikan</u> <u>kepada entitas induk</u> Rp Juta	<u>Kepentingan</u> <u>nonpengendali</u> Rp Juta	<u>Jumlah ekuitas</u> Rp Juta
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	108,001	99,873	(15,532)	7,610	310,059	510,011	(9,415)	500,596
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	37,797	37,797
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	12,553	-	12,553	-	12,553
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	32,33	(15,532)	15,532	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(220,368)	(220,368)	(22,263)	(242,631)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	108,001	84,341	-	20,163	89,691	302,196	6,119	308,315
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	80,505	80,505	4,622	85,127
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014	108,001	84,341	-	20,163	170,196	382,702	10,741	393,443

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	734,828	774,466
Pembayaran kas kepada karyawan	(61,067)	(57,738)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(770,557)</u>	<u>(624,414)</u>
Kas bersih dihasilkan dari operasi	(96,797)	92,314
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(9,067)</u>	<u>(9,948)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	 <u>(105,864)</u>	 <u>82,366</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap Ijarah dan Ijarah Muntahiyah		
Bittamilk	(139,780)	(308,754)
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(13,540)	(71,102)
Penempatan rekening yang dibatasi		
pencairannya	(1,787)	(266)
Penurunan piutang dari pihak berelasi	-	50
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	(32)	-
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap		
disewakan	878	15,608
Penerimaan bunga	<u>5,575</u>	<u>4,521</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(148,686)</u>	<u>(359,943)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank	239,655	702,997
Penerimaan <i>Medium term notes</i>	294,377	-
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(168)
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	6
Pembayaran utang bank	(265,423)	(291,626)
Pembayaran:		
Sewa pembiayaan dan utang		
pembelian kendaraan	(22,001)	(11,206)
Bagi hasil	(26,899)	(14,745)
Bunga dan beban keuangan lainnya	<u>(41,299)</u>	<u>(40,760)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>178,409</u>	 <u>344,498</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(76,142)	66,921
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	194,657	113,486
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(10,190)</u>	<u>377</u>
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 <u>108,325</u>	 <u>180,784</u>

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 74 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di system *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.01-33919. Tahun 2012, tanggal 18 September 2012.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 2.051 karyawan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2.130 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Halex Halim

Leny Halim

Tonny Surya Kusnadi

Dewan Direksi

Direktur Utama

Direktur

Petrus Halim

Fred Lopez Manibog

Willy Rumondor

Jimmy Halim

Komite Audit

Ketua

Anggota

Tonny Surya Kusnadi

Suroso

Akta Bandi

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Berdiri	Jumlah Aset	Jumlah Aset
			2014	2013		(Sebelum Eliminasi) 2014	(Sebelum Eliminasi) 2013
						Rp.Juta	Rp.Juta
PT Intan Baruprana Finance (IBF)*)	Jakarta	Pembiayaan	90.29%	90.29%	1993	2,405,076	2,376,577
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	96.87%	96.87%	1986	493,262	586,565
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS)**)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	73.02%	73.02%	1988	147,743	197,761
PT Inta Trading (IT) (dahulu PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan	100%	100%	2002	76,893	76,909
PT Columbia Chrome Indonesia (CC)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	100%	100%	1991	27,050	26,812
PT Inta Resources (IR)***)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa	100%	100%	2011	8,386	8,547
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	99.95%	99.95%	2011	86,928	117,117
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu PT Intraco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	99.95%	99.95%	2001	675,417	674,372

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading.

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia.

***) Tidak aktif

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup menerapkan semua standar baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

b. Standar dan Interpretasi tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 yaitu :

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar

kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup. Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut

diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut :

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset

keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada

saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-linebasis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya- biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

t. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Sewa

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini..

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan

pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 and 19.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Kas	1,119	999
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,691	25,888
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,244	2,210
PT Bank Bukopin Syariah	2,291	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5,520	5,085
Jumlah	27,747	33,183
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,286	103,478
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	24,405	26,333
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	856	7,859
PT Bank Syariah Mandiri	1,979	7,389
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,795	4,775
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	11,310	5,748
Jumlah	72,631	155,582
Mata uang asing lainnya	137	141
Jumlah	72,768	155,723
Jumlah Bank	100,515	188,906
Deposito - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,000	1,000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	700	1,500
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank International Indonesia	-	2,252
PT Bank Syariah mandiri	3,991	-
Jumlah Deposito	6,691	4,752
Jumlah	108,325	194,657
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	7,00%	7,00%
Dolar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	7,081	5,198
Lain-lain	58	27
	<u>7,139</u>	<u>5,225</u>
Jumlah	<u>7,139</u>	<u>5,225</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	535,162	553,084
Penyisihan penurunan nilai	(29,182)	(23,249)
	<u>505,980</u>	<u>529,835</u>
Jumlah - Bersih	<u>505,980</u>	<u>529,835</u>
Jumlah	<u><u>513,119</u></u>	<u><u>535,060</u></u>
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	46,803	53,177
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	494,837	504,723
Lain-lain	661	409
	<u>542,301</u>	<u>558,309</u>
Jumlah	<u>542,301</u>	<u>558,309</u>
Penyisihan penurunan nilai	(29,182)	(23,249)
	<u>513,119</u>	<u>535,060</u>
Jumlah - bersih	<u><u>513,119</u></u>	<u><u>535,060</u></u>

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	278,371	325,904
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya		
1 - 30 hari	35,149	45,587
31 - 60 hari	24,668	25,449
61 - 90 hari	41,639	22,211
91 - 120 hari	21,068	11,209
>120 hari	112,223	104,700
	<u>513,119</u>	<u>535,060</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>513,119</u></u>	<u><u>535,060</u></u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	23,249	2,227
Penyisihan tahun berjalan	5,933	21,731
Penghapusan tahun berjalan	-	(709)
Saldo akhir tahun	<u>29,182</u>	<u>23,249</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

	31 Maret 2014 Rp juta	31 Desember 2013 Rp juta
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2014	12,952	14,073
Jumlah	<u>12,952</u>	<u>14,073</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(2,170)</u>	<u>(2,320)</u>
Bersih	10,782	11,753
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu satu tahun	<u>(10,782)</u>	<u>(11,753)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih dan tidak ada indikasi dalam penurunan kualitas kredit.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	494,685	488,188
Penyisihan penurunan nilai	(1,191)	(1,292)
Bersih	493,494	486,896
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	366,683	394,978
Penyisihan penurunan nilai	(5,286)	(5,380)
Bersih	361,397	389,598
Jumlah	<u>854,891</u>	<u>876,494</u>
b. Berdasarkan Pelanggan		
Anak ketiga		
Utang sewa pembiayaan	966,341	995,056
Nilai sisa terjamin	236,077	249,210
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(104,973)	(111,890)
Simpanan jaminan	(236,077)	(249,210)
Bersih	861,368	883,166
Penyisihan penurunan nilai	(6,477)	(6,672)
Bersih	<u>854,891</u>	<u>876,494</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	382,787	436,614
Nilai sisa terjamin	124,276	129,713
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(58,276)	(66,656)
Simpanan jaminan	(124,276)	(129,713)
Bersih	324,511	369,958
Penyisihan penurunan nilai	(3,635)	(3,635)
Bersih	<u>320,876</u>	<u>366,323</u>
Dolar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	583,554	558,443
Nilai sisa terjamin	111,801	119,497
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(46,697)	(45,235)
Simpanan jaminan	(111,801)	(119,497)
Bersih	536,857	513,208
Penyisihan penurunan nilai	(2,841)	(3,037)
Bersih	<u>534,015</u>	<u>510,171</u>
Jumlah	<u>854,891</u>	<u>876,494</u>
Tingkat bunga efektif per tahun		
Rupiah	16% - 20%	16% - 20%
Dolar Amerika Serikat	8% - 10%	8% - 10%

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Angsuran sewa pembiayaan		
Pihak ketiga		
Tidak lebih dari satu tahun	566,053	564,741
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	293,395	323,613
Lebih dari dua tahun	106,893	106,702
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	<u>966,341</u>	<u>995,056</u>
Penghasilan pembiayaan tangguhan		
Pihak ketiga		
Tidak lebih dari satu tahun	(71,368)	(76,553)
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(27,071)	(29,885)
Lebih dari dua tahun	(6,534)	(5,452)
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(104,973)</u>	<u>(111,890)</u>
Jumlah	<u>861,368</u>	<u>883,166</u>

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang sewa pembiayaan	966,341	995,056
Penyisihan penurunan nilai	(6,477)	(6,672)
Jumlah bersih	<u>959,864</u>	<u>988,384</u>
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya		
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya	882,397	920,215
1-30 hari	23,552	23,543
31-60 hari	18,210	13,491
61-90 hari	15,633	10,012
91-180 hari	10,466	13,493
>180 hari	9,606	7,630
Jumlah bersih	<u>959,864</u>	<u>988,384</u>

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	6,672	1,524
Penyisihan tahun berjalan	-	5,148
Penghapusan tahun berjalan	(195)	-
Saldo akhir tahun	<u>6,477</u>	<u>6,672</u>

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank (Catatan 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	<u>454</u>	<u>922</u>
Lebih dari satu tahun	1,976	1,849
Penyisihan penurunan nilai	(11)	(11)
Bersih	<u>1,965</u>	<u>1,838</u>
Jumlah	<u>2,419</u>	<u>2,760</u>
b. Berdasarkan konsumen		
Pihak berelasi	1,975	2,020
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1,024)	(1,035)
Jumlah	<u>951</u>	<u>985</u>
Pihak ketiga	1,743	2,105
Pendapatan bunga yang belum diakui	(264)	(319)
Jumlah	<u>1,479</u>	<u>1,786</u>
Penyisihan penurunan nilai	(11)	(11)
Bersih	<u>1,468</u>	<u>1,775</u>
Jumlah	<u>2,419</u>	<u>2,760</u>
Suku bunga efektif per tahun	14%-16%	14%-16%

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Seluruh piutang pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Tidak lebih dari satu tahun	671	1,161
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	984	984
Lebih dari dua tahun	2,062	1,980
Jumlah	<u>3,718</u>	<u>4,125</u>

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang pembiayaan konsumen	3,718	4,125
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11)	(11)
Jumlah - bersih	<u>3,707</u>	<u>4,114</u>
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	3,707	4,033
Jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya 1 - 30 hari	-	81
Jumlah - bersih	<u>3,707</u>	<u>4,114</u>

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	11	7
Penyisihan tahun berjalan	-	4
Saldo	<u>11</u>	<u>11</u>

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan alat berat.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	94,942	54,875
Piutang karyawan	2,260	2,558
Piutang pemasok	1,637	1,963
Piutang asuransi	18,525	15,279
Lain-lain	21,011	25,519
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	138,374	100,194
Penyisihan penurunan nilai	(1,223)	(1,238)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>137,151</u>	<u>98,956</u>
	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	1,238	1,196
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(15)	42
	<hr/>	<hr/>
Saldo	<u>1,223</u>	<u>1,238</u>

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Seluruh tagihan anjak piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

11. PERSEDIAAN

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Perdagangan		
Alat-alat berat	371,670	423,992
Suku cadang	427,753	426,292
Lain - lain	3,259	7,967
Jumlah	<u>802,682</u>	<u>858,251</u>
Manufaktur		
Barang dalam proses	4,449	4,795
Bahan baku	4,349	4,411
Jumlah	<u>8,799</u>	<u>9,206</u>
Jumlah	811,481	867,457
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(10,539)</u>	<u>(10,539)</u>
Bersih	<u><u>800,942</u></u>	<u><u>856,918</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	10,539	6,445
Penyisihan tahun berjalan	<u>-</u>	<u>4,094</u>
Saldo	<u><u>10,539</u></u>	<u><u>10,539</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Jasa Tania, PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37 juta dan Rp 30.361 juta pada tanggal 31 Maret 2014 dan US\$ 37 juta dan Rp 30.361 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

12. UANG MUKA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Uang muka pembelian dan proyek		
Pihak ketiga	85,882	89,056
Pihak berelasi (Catatan 46)	1,335	1,335
Uang muka kepada karyawan	8,837	7,392
Uang muka lainnya	7,614	7,867
	<u>103,667</u>	<u>105,650</u>
Jumlah	<u>103,667</u>	<u>105,650</u>

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Asuransi	1,677	2,726
Sewa	3,691	2,573
Lain-lain	695	398
	<u>6,063</u>	<u>5,697</u>
Jumlah	<u>6,063</u>	<u>5,697</u>

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 22	302	-
Pasal 23	217	-
Pasal 25	3,370	-
Pasal 28A - Perusahaan		
2014	-	-
2013	28,112	28,112
2012	43,847	43,847
Pasal 28A - entitas anak		
2013	5,718	5,718
2012	455	455
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5,239	3,196
Tagihan pengembalian pajak	-	3,582
	<u>87,261</u>	<u>84,910</u>
Jumlah	<u>87,261</u>	<u>84,910</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

15. REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Bank-Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	3,836	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,045
Dolar Amerika Serikat (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	20	24
Jumlah	<u>3,856</u>	<u>2,069</u>
 Jumlah	 <u>3,856</u>	 <u>2,069</u>

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 46)		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	98	66
Jumlah	<u>98</u>	<u>66</u>
Utang dari pihak berelasi (Catatan 46)		
Komisaris dan Direksi	11,605	11,605

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

17. ASET TETAP

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Maret 2014 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	55,567	-	-	-	55,567
Bangunan dan prasarana	75,725	-	-	-	75,725
Mesin dan perlengkapan bengkel	44,401	357	(12)	1,664	46,410
Kendaraan	88,726	1,375	(3,737)	644	87,008
Peralatan kantor	45,321	1,937	(642)	-	46,616
Alat-alat berat	46,817	515	-	-	47,332
Aset dalam penyelesaian	17,602	1,667	-	-	19,269
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	34,986	330	-	(644)	34,672
Alat-alat berat	25,006	-	-	-	25,006
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	(1,664)	-
Jumlah	435,815	6,179	(4,391)	-	437,603
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	25,543	961	-	-	26,504
Mesin dan perlengkapan bengkel	32,542	1,342	(12)	944	34,816
Kendaraan	59,185	3,037	(3,614)	561	59,169
Peralatan kantor	27,646	1,529	(619)	-	28,556
Alat-alat berat	27,304	1,410	-	-	28,714
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	11,725	1,723	-	(748)	12,700
Alat-alat berat	9,349	631	-	-	9,980
Mesin dan perlengkapan bengkel	943	-	-	(757)	186
Jumlah	194,237	10,633	(4,245)	-	200,625
Nilai Buku	241,578				236,978
1 Januari 2013					
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	54,048	1,641	(122)	-	55,567
Bangunan dan prasarana	70,743	238	(2,179)	6,923	75,725
Mesin dan perlengkapan bengkel	40,429	4,320	(397)	49	44,401
Kendaraan	88,768	4,124	(4,428)	262	88,726
Peralatan kantor	38,921	8,412	(2,010)	(2)	45,321
Alat-alat berat	130,805	2,323	(88,639)	2,328	46,817
Aset dalam penyelesaian	15,425	9,147	-	(6,970)	17,602
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	24,031	11,217	-	(262)	34,986
Alat-alat berat	50,406	150	(23,222)	(2,328)	25,006
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	-	1,664
Jumlah	515,240	41,572	(120,997)	-	435,815
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	22,813	3,777	(1,047)	-	25,543
Mesin dan perlengkapan bengkel	27,683	5,137	(278)	-	32,542
Kendaraan	51,510	11,796	(4,285)	164	59,185
Peralatan kantor	24,218	5,346	(1,918)	-	27,646
Alat-alat berat	49,977	10,962	(35,758)	2,123	27,304
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,340	6,549	-	(164)	11,725
Alat-alat berat	12,883	4,424	(5,835)	(2,123)	9,349
Mesin dan perlengkapan bengkel	796	147	-	-	943
Jumlah	195,220	48,138	(49,121)	-	194,237
Nilai Buku	320,020				241,578

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Beban pokok pendapatan (Catatan 37)	5,930	7,592
Beban penjualan (Catatan 38)	1,700	1,827
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	3,004	2,853
Jumlah	<u>10,633</u>	<u>12,272</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru dan gudang sebesar 10%-95% dari jumlah nilai kontrak untuk cabang-cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Nilai tercatat	146	13,947
Penerimaan dari penjualan aset tetap	878	15,608
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>732</u>	<u>1,661</u>

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 72.812 juta dan Rp 102.865 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah sebesar Rp 173.002 juta, Rp 104.805 juta dan Rp 146.251 juta pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Toyota Astra Financial dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 11 juta dan Rp 309.495 juta pada tanggal 31 Maret 2014 dan US\$ 12 juta dan Rp 301.459 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 295 miliar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Maret 2014 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung	176,633	7,692	(939)	-	183,386
Sewa pembiayaan	294,315	-	-	-	294,315
Jumlah	470,948	7,692	(939)	-	477,701
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung	52,879	4,637	(141)	-	57,376
Sewa pembiayaan	72,336	8,682	-	-	81,018
Jumlah	125,215	13,319	(141)	-	138,394
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	125,253				138,432
Nilai Buku	345,695				339,269

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung	97,538	52,580	(604)	27,119	176,633
Sewa pembiayaan	352,548	125,699	-	(183,932)	294,315
Jumlah	450,086	178,279	(604)	(156,813)	470,948
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung	44,433	17,474	(65)	(8,963)	52,879
Sewa pembiayaan	63,698	38,495	-	(29,857)	72,336
Jumlah	108,131	55,969	(65)	(38,820)	125,215
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	108,169				125,253
Nilai Buku	341,917				345,695

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 16.804 juta dan Rp 10.067 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Beban pokok pendapatan (Catatan 37)	12,404	12,258
Beban penjualan (Catatan 38)	916	950
Jumlah	13,319	13,208

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Astra Buana Syariah, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Surya Artha Nusantara Finance, dan PT Asuransi Bintang, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37 juta dan US\$ 37 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Maret 2014 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	28,595	-	5,610	22,984
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,666,006	139,780	104,874	1,700,912
Jumlah	1,694,601	139,780	110,484	1,723,897
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	4,406	540	748	4,198
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	517,352	124,047	94,822	546,577
Jumlah	521,758	124,587	95,570	550,775
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>	11,642	-	1,501	10,141
Nilai Tercatat	1,163,601			1,162,981

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	32,265	-	3,670	28,595
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,183,299	1,366,928	884,221	1,666,006
Jumlah	1,215,564	1,366,928	887,891	1,694,601
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	4,103	2,291	1,989	4,405
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	388,335	477,799	350,687	515,447
Jumlah	392,438	480,090	352,676	519,852
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>	6,538	5,408	304	11,642
Nilai Tercatat	816,588			1,163,107

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 36) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Aset Ijarah	540	2,291
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	124,162	477,799
Jumlah	124,702	480,090

Kerugian (Keuntungan) penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 adalah sebesar (Rp 1.501) dan Rp 1.549 (Catatan 43)

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Pelepasan aset ijarah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Nilai tercatat	3,361	-
Penerimaan dari pelepasan aset ijarah	3,615	-
Keuntungan pelepasan aset ijarah	254	-

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.096.578 juta dan Rp 2.378.445 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	46,324	46,324
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 11.655 juta tahun 2014 dan Rp 11.490 juta tahun 2013	44,315	20,570
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	20	136
Lain-lain	11,406	12,458
Jumlah	102,065	79,488

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Surat jaminan ini akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

21. UTANG USAHA

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1,699	2,006
Jumlah	1,699	2,006
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	659,983	1,097,681
Pemasok luar negeri	105,890	195,761
Jumlah	765,873	1,293,442
Jumlah	767,572	1,295,448
b. Berdasarkan Mata Uang Asing		
Rupiah	82,603	107,028
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	684,842	1,188,193
Euro	88	227
Yen	39	-
Jumlah	767,572	1,295,448

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

22. UTANG PAJAK

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)		
2014	30,405	-
2013	9,109	9,109
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	61	141
Pasal 21	1,652	5,214
Pasal 23	153	507
Pasal 25	373	383
Pasal 26	81	35
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	32,637	20,067
Jumlah	74,471	35,456

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

23. UANG MUKA PELANGGAN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Titipan uang muka sewa Ijarah		
Muntahiyah Bittamlik	173,432	159,440
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	37,156	38,073
Jumlah	<u>210,588</u>	<u>197,513</u>

24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Denda pajak	2,865	7,867
Bunga	17,726	6,908
Tenaga ahli	1,485	1,223
Lain-lain	4,586	6,810
Jumlah	<u>26,662</u>	<u>22,808</u>

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,536	55,319
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
US\$ 8.450 ribu tahun 2014 dan		
US\$ 8.850 ribu tahun 2013	96,364	107,873
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		
US\$ 2.000 ribu tahun 2014 dan		
US\$ 2.000 ribu tahun 2013	22,808	24,378
Jumlah	<u>175,708</u>	<u>187,570</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(278)	(695)
Jumlah - bersih	<u>175,431</u>	<u>186,875</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)**

				Konvensional			
Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Anggaran	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 31 Maret 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
PT Bank Mandiri Tbk							
Kredit Modal Kerja	Rp	45,000,000,000	12.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim	Rp 45,000,000,000	Rp 45,000,000,000 May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja	US\$	6,500,000	6.50%	modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan	US\$ 1,350,000	US\$ 1,750,000 May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja	US\$	5,000,000	6.50%	modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim	US\$ 5,000,000	US\$ 5,000,000 May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja	US\$	2,100,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan	US\$ 2,100,000	US\$ 2,100,000 May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja	Rp	2,000,000,000	12.00%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	Rp 1,934,125,130	Rp 1,401,635,322 May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja	Rp	23,000,000,000	11.00%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	Rp 9,602,203,300	Rp 8,917,393,963 May 2013 - May 2014
PT Bank KCB Buni Rutea							
Kredit Modal Kerja	US\$	5,000,000	7.25%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Ekuitas setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	US\$ 2,000,000	US\$ 2,000,000 Aug 2013 - Juli 2014

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jatuh tempo pembayaran :		
2014	4,918	7,622
2015	2,829	2,900
2016	838	803
2017	14	-
Jumlah pembayaran minimum	8,599	11,325
Bunga	(627)	(1,125)
Nilai kini pembayaran minimum	7,972	10,200
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5,513)	(6,891)
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	2,459	3,309

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2014	35,808	47,145
2015	23,619	26,475
2016	13,747	14,611
2017	627	669
Jumlah liabilitas minimum sewa	73,800	88,900
Bunga	(5,808)	(7,612)
Nilai kini pembayaran minimum	67,992	81,288
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(37,703)	(42,066)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	<u>30,289</u>	<u>39,222</u>

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Angsuran sewa		
Tidak lebih dari satu tahun	42,211	47,145
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	21,358	26,475
Lebih dari dua tahun	10,232	15,280
Jumlah angsuran sewa	<u>73,800</u>	<u>88,900</u>
Bunga ditangguhkan		
Tidak lebih dari satu tahun	(4,075)	(5,079)
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(1,455)	(2,006)
Lebih dari dua tahun	(278)	(527)
Jumlah bunga ditangguhkan	<u>(5,808)</u>	<u>(7,612)</u>
Jumlah	<u>67,992</u>	<u>81,288</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	301,339	320,109
PT Bank Negara Indonesia Tbk	305,453	301,907
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	191,690	131,865
PT Bank Jabar Banten Syariah	63,313	76,952
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	35,011	38,669
PT Bank Central Asia Syariah	31,068	36,550
PT Bank Artha Graha International Tbk	26,261	31,779
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	27,445	31,577
PT Bank International Indonesia Tbk	-	28,986
PT Bank Negara Indonesia Syariah	24,019	19,914
PT Bank Syariah Bukopin	11,638	16,571
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	3,640	3,932
Jumlah	1,020,876	1,038,811
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 79.115 ribu tahun 2014 dan US\$ 43.771 ribu tahun 2013	902,229	533,530
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 14.845 ribu tahun 2014 dan US\$ 18.013 ribu tahun 2013	169,294	219,563
PT Bank International Indonesia Tbk US\$ 5.816 ribu tahun 2014 dan US\$ 14.709 ribu tahun 2013	66,321	179,290
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 6.011 ribu tahun 2014 dan US\$ 13.121 ribu tahun 2013	68,552	159,927
PT Artha Graha International Tbk US\$ 7.407 ribu tahun 2014 dan US\$ 8.508 ribu tahun 2013	84,473	103,701
PT Bank Negara Indonesia Syariah - US\$ 5.023 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.760 ribu tahun 2013	57,280	70,212
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 3.952 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.372 ribu tahun 2013	45,075	65,481
PT Bank Maybank Syariah Indonesia Nihil tahun 2014 dan US\$ 4.052 ribu tahun 2013	-	49,391
PT Bank SBI Indonesia US\$ 1.998 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.998 ribu tahun 2013	22,788	24,357
PT Bank Agris US\$ 1.422 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.682 ribu tahun 2013	16,214	20,507
PT Bank ICB Bumiputera US\$ 37 ribu tahun 2014 dan US\$ 301 ribu tahun 2013	431	3,669
PT Bank Ganesha - US\$ 44 ribu tahun 2014 dan US\$ 59 ribu tahun 2013	509	719
Jumlah	1,433,166	1,430,347
Jumlah	2,454,042	2,469,158
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6,364)	(7,156)
Jumlah utang bank	2,447,678	2,462,002
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1,484,038)	(1,360,678)
Utang bank jangka panjang	963,640	1,101,324

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut :

Konsolidasi							
Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Uraian Landasan	Saldo 31 Maret 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
PT Bank Mandiri Tbk							
Kredit Investasi	US\$ 450.000	7,00%	Pertahanan dan aset	Rentang saham dan aset, kelebihan jaminan Perusahaan PT Intraco Penta Tbk	US\$ 134.98 US\$	49.07	April 2011 - Agustus 2014
Kredit Investasi	US\$ 480.000	6,50%	Mobilisasi untuk pertambangan dan aset	Pesanan piutang, saham dan barang milik perusahaan	US\$ 58.924 US\$	82.891	Desember 2010 - November 2014
Fasilitas Kredit Pinjaman	US\$ 940.000.000	6,50%	Mobilisasi untuk pertambangan dan aset	Akreditasi atas pesanan piutang, saham dan jaminan pribadi dari Tanah dan aset lain	US\$ 41.082.212 US\$	45.523.632	Oktober 2012 - Juni 2015
Fasilitas Kredit Pinjaman	US\$ 483.013	7,00%	Mobilisasi untuk pertambangan dan aset	Akreditasi atas pesanan piutang, saham dan jaminan pribadi dari Tanah dan aset lain	US\$ 37.383.123 US\$	-	Februari 2014 - Maret 2018
PT Bank Nipah Indonesia Tbk							
Kredit Modal Kerja	Rp 3.500.000.000	9,50%	Mobilisasi untuk pertambangan dan aset PT Intraco Penta Tbk	a. Rentang Jaminan (Mendak 37%) dan barang yang dijaminkan 10% dari nilai objek dan jaminan b. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pertanahan PT Intraco Penta Tbk	Rp 35.451.882 Rp	30.988.115 Rp	September 2012 - November 2016
PT Bank Afra Qiblat Internasional Tbk							
Redung Loan 3	Rp 5.000.000.000	13,50%	Modal Kerja	a. Rentang saham perusahaan Rp 645.000.000 b. Jaminan pertanahan PT Intraco Penta Tbk	Rp 23.988.474 Rp	23.258.658 Rp	Juni 2012 - Juni 2014
Redung Loan 2	Rp 2.000.000.000	12,00%	Modal Kerja	a. Jaminan yang diberikan oleh aset dan aset yang tidak didaftarkan b. Sifat debit yang jaminan harus sesuai dengan bankable clause c. Jaminan pertanahan PT Intraco Penta Tbk	Rp 22.528.039 Rp	35.637.463 Rp	Mai 2011 - Mei 2014
Redung Loan 1	US\$ 500.000	8,00%	Pertahanan dan aset	a. Jaminan yang diberikan oleh aset dan aset yang tidak didaftarkan b. Sifat debit yang jaminan harus sesuai dengan bankable clause c. Jaminan pertanahan PT Intraco Penta Tbk	US\$ 34.65 US\$	60.63	Mai 2011 - Mei 2014
Redung Loan 4	US\$ 1.000.000	7,00%	Pertahanan dan aset	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pertanahan PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan jaminan aset di lokasi	US\$ 7.023.55 US\$	7.979.96	Maret 2013 - Maret 2014

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Jenis Fasilitas Kredit	Rupiah/Piutang	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Kursional		Saldo 31 Maret 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran		
				Dijamin/dengan						
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk										
KUK Pentiayaan Non revolving	Rp	50,000,000,000	1200% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	a. Rutang usaha dengan debitabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit b. Bukti kepemilikan dyek pentiayaan atau invoice unit dat berat d simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Janin perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk d. Janin pendanaan kental	Rp	27,444,530,512	Rp	31,577,206,234	Jun 2014 - Nov 2014
Non Revolving	US\$	10,000,000	750% Pentiayaan dat dat berat		a. Rutang lancar yang menjadi hak tagih dengan tanggungan di bawah 30 hari sebesar 110% dari sisa nilai piutang b. Personil pribadi Tunjil-Hex-Halim c. Janin pendanaan kental	US\$	866,089	US\$	1,279,723	Dec 2011 - Nov 2014
KUK Pentiayaan Non revolving	US\$	15,000,000	750% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	a. Rutang usaha dengan debitabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit b. Bukti kepemilikan dyek pentiayaan atau invoice unit dat berat d simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Janin perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk d. Janin pendanaan kental	US\$	3,066,513	US\$	4,092,451	May 2014 - Sep 2014
PT Bank Internasional Indonesia Tbk										
Kredit Investasi	US\$	33,600,000	700% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	Rutang usaha dan pasivasi milik Perusahaan	US\$	5,815,635	US\$	14,709,164	Sep 2011 - Jun 2015
Piutang Bajarja V	Rp	81,000,000,000	1100% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	a. Penjualan janin fidusia kepada bank atas piutang milik Debitur b. Janin Perusahaan dari PT Inia Trading sebesar US\$ 12500,000 atau ekuivalenya dalam mata uang rupiah c. Janin pribadi dari Tunjil-Hex-Halim b. Janin Perusahaan atas rana PT. Intraco Penta Tbk sebesar Rp6000,000,000	Rp	-	Rp	28,985,664,151	Mar 2012 - Nov 2014
PT Bank SBI Indonesia										
Pentiayaan Modal kerja	US\$	2,000,000	700% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	Fidusia atas piutang sebesar Rp37,500,000,000	US\$	1,988,241	US\$	1,988,241	Dec 2012 - Dec 2014
PT Bank Agis										
Kredit Modal Kerja Exocuing	US\$	4,700,000	65% Modal kerja untuk pendanaan dat	berat	a. Rejangan janin fidusia atas tagihan b. Akapendanaan kental atas rana perjanin c. Dokumen janin lainnya shu lu gandung an penabeian janin dan debitor atau praktektiga yang disetujui oleh bank	US\$	1,421,740	US\$	1,682,459	Sep 2012 - Sep 2014
PT Bank CBB Computer Tbk										
Fixed Loan	US\$	5,000,000	750% Pentiayaan dat berat		a. Akajjanin fidusia piutang sebesar 125% dari piutang fasilitas kredit b. Janin perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk c. Janin pribadi dari Tunjil-Hex-Halim	US\$	37,792	US\$	300,988	Dec 2011 - Mar 2014
PT Bank Genesha										
Fixed Loan Exocuing	US\$	250,000	700% Pentiayaan dat berat		Rutang konsumensi sebesar 110% dari saldo piutang	US\$	44,612	US\$	58,971	Dec 2011 - Dec 2014

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)**

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit	Ragu Rujukan	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 31 Maret 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
PT Bank Syariah Mandiri						
Murahabah	US\$ 6,000,000	Model kerja untuk pembelian alat berat	Plutang usaha, alat berat dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk	US\$ 78,153	US\$ 717,465	May 2011 - Aug 2014
Murahabah	US\$ 10,000,000	Model kerja untuk pembelian alat berat	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri	US\$ 4,130,902	US\$ 5,610,640	Dec 2012 - Nov 2014
Murahabah	Rp 200,000,000,000	Model kerja untuk pembelian alat berat	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri	Rp 194,000,000,000	Rp 200,000,000,000	Nov 2013 - Oct 2016
Murahabah	Rp 130,000,000,000	Pembayaran alat berat	a. Fidusia ndarail, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia ndarail atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dcairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412,500,000,000	Rp 107,338,549,142	Rp 120,108,919,564	May 2013 - Aug 2016
Murahabah	US\$ 10,000,000	Pembayaran alat berat	a. Fidusia ndarail, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia ndarail atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dcairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412,500,000,000	US\$ 1,540,583	US\$ 2,023,365	Apr 2011 - June 2015
Murahabah	US\$ 22,000,000	Pembayaran alat berat	a. Fidusia ndarail, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia ndarail atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dcairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412,500,000,000	US\$ 9,085,500	US\$ 9,661,660	May 2013 - June 2016
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Misyarah	US\$ 5,000,000	Pembayaran kebutuhan operasional	Plutang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk	US\$ 1,133,531	US\$ 2,501,238	April 2013 - July 2014
Line Facility al Misyarah	US\$ 10,000,000	Model kerja untuk pembelian alat berat	Fidusia cessie PT Kalin Prima Coal dan jaminan pribadi Tuan Halex Halim dan Tuan Petrus Halim	US\$ 3,750,000	US\$ 4,999,100	Aug 2013 - April 2017
	Rp 50,000,000,000			Rp 49,992,000,000	Rp 49,995,000,000	April 2013 - March 2017
Murahabah	Rp 50,000,000,000	Model kerja	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk sebesar Rp 124,795,182,620 b. Fidusia alat berat dan invoice c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 42,786,839,509	Rp 17,888,250,404	Oct 2013 - Oct 2016
Murahabah	Rp 20,000,000,000	Model kerja	c. Fidusia alat berat Rp 62,500,000,000 a. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 50,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 62,500,000,000	Rp -	Rp 1,991,148,319	Oct 2013 - Oct 2016
Murahabah	Rp 100,000,000,000	Model kerja	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 100,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 125,000,000,000	Rp 98,910,892,315	Rp 61,980,330,132	Oct 2013 - Oct 2016
				US\$ 1,127,721	US\$ 4,622,312	May 2013 - Apr 2015
Murahabah	US\$ 15,000,000	Pembayaran alat berat	a. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim yang berlaku untuk fasilitas pembiayaan baru b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima oleh senilai US\$ 15,000,000 d. Fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal senilai USD 18,750,000	US\$ -	US\$ 997,929	May 2013 - Apr 2015

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)**

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 31 Maret 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
PT Bank Maybank Syariah Indonesia						
Murabahah	Rp 48,000,000,000	Untuk membiayai dana	Utang usaha maksimal Rp 48,000,000,000	Rp 35,010,755,903	Rp 38,669,061,074	May 2013 - Jul
Murabahah	US\$ 10,000,000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan	Utang usaha maksimal US\$ 10,000,000	US\$ -	US\$ 4,052,068	Feb 2012 - Mar 2015
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Line Facility	Rp 90,000,000,000	Penbiayaan Aset IMBT	a. Fiducia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk	Rp 63,312,521,032	Rp 76,952,418,818	Apr 2011 - Sep 2016
PT Bank Central Asia Syariah						
Murabahah	Rp 25,000,000,000	Penbiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pribadi dari Tn Halex Halm Rp 20,000,000,000	Rp 2,447,566,404	Rp 3,617,631,264	Oct 2011 - Sep 2014
Murabahah	Rp 25,000,000,000	Penbiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 8,746,308,510	Rp 10,817,245,898	June 2012 - Sep 2015
Murabahah	Rp 50,000,000,000	Penbiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 19,874,099,389	Rp 22,114,623,359	Jul 2013 - Sep 2016
PT Bank Negara Indonesia Syariah						
Murabahah	Rp 100,000,000,000	Penbiayaan alat berat	a. Jaminan pribadi dari Tn Halex Halm b. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pola IMBT c. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pembiayaan bank d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 24,019,390,436	Rp 19,913,860,476	Nov 2011 - Sep 2016
PT Bank Syariah Bukopin						
Murabahah	Rp 20,000,000,000	Modal kerja	a. Tagihan atas pembiayaan yang diberikan bank sebesar Rp 25,000,000,000 b. Invoice atas alat yang dibiayai minimal Rp 25,000,000,000 c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp -	Rp 633,515,489	Nov 2010 - Feb 2014
Murabahah	Rp 35,000,000,000	Modal kerja	Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 11,637,945,214	Rp 15,937,908,440	Jul 2012 - Dec 2015
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah						
Murabahah	Rp 40,000,000,000	Penbiayaan alat berat	a. Fidusia notanil atas objek yang dibiayai	Rp 3,639,719,946	Rp 3,931,648,702	Nov 2013 - Oct 2016

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian bagi hasil adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	8,331	427
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	124	19
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4,961	1,196
PT Bank Jabar Banten Syariah	1,989	2,156
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2,131	1,704
PT Bank Syariah Bukopin	437	865
PT Bank Central Asia Syariah	976	837
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	897	-
Jumlah	19,846	7,204
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Syariah Mandiri	3,186	3,761
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,972	1,812
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1,067	546
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	365	1,078
Jumlah	6,590	7,197
Jumlah	26,436	14,401

Sehubungan dengan pinjaman dari PT Bank Syariah Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu sesuai yang tertera dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Maret 2014, beberapa persyaratan tidak terpenuhi, sehingga, pinjaman bagian tidak lancar sebesar Rp 668 juta diklasifikasikan sebagai bagian lancar dari utang bank jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
<i>Medium Term Notes Syariah Ijarah</i>	15,000	15,000
<i>Medium Term Notes Conventional</i>	300,000	-
Jumlah	315,000	15,000
Biaya emisi yang belum di amortisasi	(5,639)	(27)
Bersih	309,361	14,973
Dikurangi bagian yang jatuh		
tempo dalam waktu satu tahun	(14,984)	(14,973)
<i>Medium Term Notes</i> jangka panjang	294,376	-

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dengan dikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun. Pada tahun 2013, MTN senilai Rp 205 miliar telah dibayar lunas oleh Perusahaan.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor.

Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF entitas anak telah menerbitkan medium Term Notes 1 sebesar Rp 300 miliar 2017 dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.258 dan 1.258 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Beban jasa kini	2,277	2,556
Beban bunga	1,446	875
Kerugian (keuntungan) aktuarial	436	712.00
Jumlah	<u>4,159</u>	<u>4,143</u>

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	55,231	77,474
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	(26,402)
Liabilitas bersih	<u>55,231</u>	<u>51,072</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	51,072	76,884
Biaya bunga	1,446	4,267
Biaya jasa kini	2,277	12,444
Biaya jasa lalu	-	(11,516)
Pembayaran manfaat	-	(1,107)
Kerugian aktuarial	436	(2,734)
Dampak pengurangan karyawan	-	(764)
Saldo akhir tahun	<u>55,231</u>	<u>77,474</u>

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	2009
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	55,230	77,474	76,884	52,082	34,998	31,949
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>12,593</u>	<u>4,307</u>	<u>12,593</u>	<u>4,179</u>	<u>(716)</u>	<u>1,393</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2013 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	8,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun sampai usia kemudian menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% per tahun sampai usia 35 kemudian menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

31. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	Jumlah Saham/	31 Maret 2014	
		Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447,924,210	20.74	22,396
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326,091,495	15.10	16,305
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
Ferry Sudjono	246,232,115	11.40	12,312
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0.87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	484,811,400	22.45	24,241
Jumlah	2,160,029,220	100,00	108,001

Pemegang Saham	Jumlah Saham/	31 Desember 2013	
		Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447,924,210	20.74	22,396
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326,091,495	15.10	16,305
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
Ferry Sudjono	176,398,515	8.17	8,820
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0.87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	554,645,000	25.68	27,731
Jumlah	2,160,029,220	100,00	108,001

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

	Lembar/Shares Juta
Penawaran umum saham Perusahaan -30 Juni 1993	29
Pembagian bonus - 16 Januari 1995	15
Pemecahan saham - 26 Juni 1996	44
Pemecahan saham - 22 Juni 2000	87
Konversi dari utang sindikasi ke saham -28 Oktober 2005	258
Pemecahan saham - 6 Juni 2011	1,728
Saldo per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2,160

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Rp Juta
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14,250
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14,210)
Pembagian deviden interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 persaham yang ditawarkan 2.725 persaham	500
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp 635 per saham dan nilai nominal Rp 250 per saham	99,333
Jumlah	99,873
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 2 dan 33)	(15,532)
Saldo per 31 Maret 2014	84,341

33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

	31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Rp Juta
Biaya perolehan	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164,420
PT Columbia Chrome Indonesia	5,000
Jumlah	169,420
Dikurangi:	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151,488
PT Columbia Chrome Indonesia	2,400
Jumlah	153,888
Saldo per 31 Desember 2012	15,532
Dipindahkan ke Tambahan Modal Disetor (Catatan 2 dan 32)	(15,532)
Saldo Per 31 Maret 2014	-

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali dari:		
PT Intan Baruprana Finance	12,553	12,553
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7,610	7,610
Jumlah	20,163	20,163

Pada bulan Juli 2013, IBF, entitas anak, menerbitkan sahamnya kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

35. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Intan Baruprana Finance	42,752	38,230
PT Terra Factor Indonesia	3,682	3,697
PT Karya Lestari Sumberalam	(35,721)	(35,837)
PT Intraco Penta Prima Servis	31	28
PT Intraco Penta Wahana	(2)	1
Jumlah	10,741	6,119
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak		
PT Intan Baruprana Finance	4,522	435
PT Terra Factor Indonesia	(15)	(2,148)
PT Karya Lestari Sumberalam	116	(20,421)
PT Intraco Penta Prima Servis	3	(92)
PT Intraco Penta Wahana	(3)	(37)
Jumlah	4,622	(22,263)

36. PENDAPATAN USAHA

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Penjualan		
Alat-alat berat	168,581	564,461
Suku cadang	103,535	110,971
Jumlah	272,116	675,432
Jasa		
Perbaikan	37,547	30,725
Persewaan	22,867	32,047
Jumlah	60,414	62,772
Pembiayaan		
Pendapatan sewa		
pembiayaan - bersih	60,682	33,201
Pembiayaan konsumen	66	120
Jumlah	60,748	33,321
Manufaktur	3,115	2,836
Lain-lain	2,537	6,161
Jumlah Pendapatan Usaha	398,931	780,522

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 1.37% dan 0.47% untuk tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 diterima dari pihak berelasi (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Manufaktur		
Bahan baku awal	4,411	4,969
Pembelian bahan baku	2,572	2,978
Bahan baku siap pakai	6,983	7,948
Bahan baku akhir	4,349	4,413
Bahan baku terpakai	2,634	3,534
Persediaan dalam proses awal	4,795	5,970
Penambahan <i>overhead</i>	1,697	1,605
Persediaan dalam proses siap diproduksi	9,126	11,109
Persediaan dalam proses akhir	4,449	4,697
Beban Pokok Produksi	4,676	6,413
Perdagangan		
Persediaan awal	858,251	1,181,155
Pembelian	157,858	176,607
Persediaan tersedia untuk dijual	1,016,109	1,357,762
Persediaan akhir	802,682	821,889
Beban Pokok Penjualan	213,427	535,873
Pembiayaan		
Beban keuangan	19,739	9,129
Bagi hasil	16,708	12,539
Beban Pembiayaan	36,447	21,668
Beban Langsung	46,836	57,069
Beban Pokok Pendapatan	301,386	621,023

Jumlah pembelian ekuivalen 0,36% dan 0,76% masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 46).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 70 miliar dan Rp 33 miliar pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 125 miliar dan Rp 26 miliar pada tanggal 31 Maret 2013 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

38. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Pengangkutan	5,982	6,345
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	9,715	10,367
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	2,616	2,776
Perjalanan dinas	1,241	1,206
Perbaikan dan pemeliharaan	638	969
Beban dan denda pajak	1,131	3
Sewa	567	371
Asuransi	320	185
Pemasaran	222	218
Telepon dan faksimili	312	284
Keperluan kantor	305	525
Listrik dan air	381	356
Lain-lain	1,427	1,360
Jumlah	24,858	24,965

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	31,197	25,393
Perjalanan dinas	2,387	2,068
Penyusutan (Catatan 17)	3,935	3,390
Jasa profesional	2,494	2,017
Perbaikan dan pemeliharaan	2,903	1,764
Keperluan kantor	799	849
Telepon dan faksimili	739	652
Listrik dan air	356	254
Pajak dan denda	19	11
Sumbangan	70	97
Jamuan	112	243
Asuransi	136	99
Lain-lain	11,461	4,187
	<u>56,608</u>	<u>41,025</u>
Jumlah	<u><u>56,608</u></u>	<u><u>41,025</u></u>

40. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Beban bunga atas:		
Utang bank	18,034	28,756
Liabilitas sewa pembiayaan	1,419	3,231
Utang <i>Medium term notes</i>	-	5,753
Utang pembelian kendaraan	215	327
Utang kepada pihak berelasi	-	176
	<u>19,668</u>	<u>38,243</u>
Jumlah	19,668	38,243
Administrasi dan beban provisi bank	<u>1,903</u>	<u>2,745</u>
	<u>21,571</u>	<u>40,989</u>
Jumlah	<u><u>21,571</u></u>	<u><u>40,989</u></u>

Total bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

41. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman syariah	7,098	14,401
<i>Medium term notes</i> - syariah	3,093	344
	<u>10,191</u>	<u>14,745</u>
Jumlah	<u><u>10,191</u></u>	<u><u>14,745</u></u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

42. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	216	239
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	5,095	3,936
Lain-lain	264	346
Jumlah	<u>5,575</u>	<u>4,521</u>

43. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 17 dan 18)	732	1,661
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset ijarah (Catatan 19)	253	-
Keuntungan transaksi derivatif	19,228	-
Biaya Penurunan Nilai		
Agunan yang diambil alih	(1,117)	-
Aset Ijarah (Catatan 19)	-	-
Lain-lain	(1,172)	(14)
Jumlah	<u>17,924</u>	<u>1,648</u>

44. PAJAK PENGHASILAN

- a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak kini		
2014	35,027	-
2013	-	20,326
Pajak tangguhan	3,466	173
Jumlah	<u>38,493</u>	<u>20,499</u>

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	123,620	61,891
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(65,141)	(36,035)
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	58,478	25,856
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	1,625	3,250
Pembayaran & Penyesuaian		
Imbalan pasca kerja selama th berjalan	(55)	(30)
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(152)	(956)
Amortisasi beban tangguhan -		
hak atas tanah	3	3
Laba Rugi Penjualan Aset	(450)	-
Amortisasi biaya perangkat lunak	(63)	(7)
Sewa pembiayaan	(634)	(194)
Bersih	274	2,066
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	1,150	3
Sumbangan	49	5
Penyusutan	527	1,095
Representasi dan jamuan	67	44
Pendapatan sewa yang telah		
dikenakan pajak final	(1,320)	(16)
Pendapatan bunga yang telah		
dikenakan pajak final	(46)	(43)
Bersih	426	1,089
Laba kena pajak Perusahaan	59,178	29,012

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Beban pajak kini		
Perusahaan	14,794	7,253
Entitas anak	20,232	13,073
Jumlah beban pajak kini	<u>35,026</u>	<u>20,326</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Perusahaan		
Pasal 22	1,658	-
Pasal 23	830	1,834
Pasal 25	-	806
Jumlah	<u>2,487</u>	<u>2,640</u>
Entitas anak		
Pasal 22	5	-
Pasal 23	352	225
Pasal 25	1,777	911
Jumlah	<u>2,134</u>	<u>1,136</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>4,621</u>	<u>3,776</u>
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	<u>28,044</u>	<u>16,550</u>
Utang pajak (Catatan 22)		
Perusahaan	12,307	4,613
Entitas anak	18,098	12,880
Jumlah	<u>30,405</u>	<u>17,492</u>
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) (Catatan 14)		
Perusahaan	-	(897)
Entitas anak	(53)	(46)
Jumlah	<u>(53)</u>	<u>(943)</u>

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Rp Juta	31 Maret 2014 Rp Juta
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	10,018	(4,225)	5,793	392	6,185
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,577	1,023	2,600	-	2,600
Penyisihan penurunan nilai piutang	324	568	892	-	892
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(31)	3	(28)	1	(27)
Liabilitas Sewa pembiayaan	(1,703)	(719)	(2,422)	(158)	(2,580)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(2,639)	9,436	6,797	233	7,030
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(11)	8	(3)	1	(2)
Laba Rugi Penjualan Asset Rugi Fiskal	-	-	-	(113)	(113)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	<u>7,535</u>	<u>51,766</u>	<u>59,301</u>	<u>357</u>	<u>59,658</u>
Entitas anak					
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,202	5,773	6,975	444	7,419
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	-	35	-	35
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	233	513	5,364	1,749	7,113
Liabilitas Sewa pembiayaan	(7,667)	8,581	914	(6,105)	(5,191)
Akumulasi penyusutan aset tetap	1,456	(106)	1,350	90	1,440
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	-	-	-	-
Rugi Fiskal	51,371	7,876	59,247	-	59,247
Jumlah	<u>46,630</u>	<u>27,255</u>	<u>73,885</u>	<u>(3,823)</u>	<u>70,061</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Laba Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	123,620	61,891
Laba Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(65,141)	(36,035)
Rugi (laba) sebelum pajak Perusahaan	58,478	25,856
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	14,620	6,464
	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	288	1
Sumbangan	12	1
Penyusutan	132	274
Representasi dan jamuan	17	11
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(330)	(4)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(12)	(11)
Manfaat pajak dengan tarif yang berlaku	-	-
Koreksi dasar pengenaan pajak	(288)	(150)
Bersih	(181)	122
Jumlah beban pajak Perusahaan	14,438	6,586
Jumlah beban pajak entitas anak	24,055	13,912
Jumlah Beban Pajak	38,493	20,499

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp 20.948 juta pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan oleh kantor pajak.

45. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	80,505	42,854
	Lembar / Juta	Lembar / Juta
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2,160	2,160

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup :
 - PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Imbalan kerja jangka pendek	9,226	10,285
Imbalan pasca kerja	6,196	5,130
Jumlah	15,422	15,415

- b. 1,37% dan 0,47% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dan piutang pembiayaan konsumen, yang meliputi 0,15% dan 0,11% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5,432	3,589
PT Labuan Monodon	53	55
Jumlah	5,485	3,644

- c. 0.36% dan 0.76% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0.04% dan 0.05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	579	1,362
Jumlah	<u>579</u>	<u>1,362</u>

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Piutang dari pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	98	66
Uang muka proyek		
PT Belayan Abadi Prima Coal	1,335	1,335
Utang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	<u>11,605</u>	<u>11,605</u>

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

47. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian- perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub- distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

48. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sebagai berikut :

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	31 Maret 2014						Jumlah
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan perantara dan pemeliharaan	Manufaktur	Pertambangan	Lain-lain	Eliminasi	
	Rp.uta	Rp.uta	Rp.uta	Rp.uta	Rp.uta	Rp.uta	
PENDAPATAN							
Perjudian dan lain-lain	272.116	60.414	3.115	60.748	2.537	-	388.931
Perjudian antara segmen	257.216	409	76	4.938	107	(262.802)	-
Jumlah pendapatan	<u>529.332</u>	<u>60.824</u>	<u>3.191</u>	<u>65.741</u>	<u>2.644</u>	<u>(262.802)</u>	<u>388.931</u>
HASIL							
Hasil segmen	<u>68.002</u>	<u>(676)</u>	<u>80</u>	<u>25.332</u>	<u>2.644</u>	<u>2.143</u>	<u>97.545</u>
Beban yang tidak dapat didekasi							(81.466)
Beban keuangan							(21.571)
Bagi hasil							(10.191)
Pendapatan bunga dan dividen							5.575
Keuntungan atau kerugian bersih							115.804
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih							17.924
Labas sebelum pajak							<u>123.620</u>
Pajak penghasilan							<u>(38.488)</u>
LABA TAHUN BERALAN							<u><u>85.132</u></u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	<u>2.063.413</u>	<u>824.466</u>	<u>15.838</u>	<u>2.405.076</u>	<u>-</u>	<u>(1.926.057)</u>	<u>3.382.766</u>
Aset yang tidak dapat didekasi							1.245.663
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u><u>4.628.429</u></u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>2.855.978</u>	<u>555.910</u>	<u>18.891</u>	<u>1.984.762</u>	<u>-</u>	<u>(1.426.210)</u>	<u>3.999.331</u>
Liabilitas yang tidak dapat didekasi							235.636
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u><u>4.234.967</u></u>
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>8.891</u>	<u>2</u>	<u>139.990</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>148.884</u>
Pengeluaran modal yang tidak dapat didekasi							4.767
Jumlah pengeluaran modal							<u><u>153.651</u></u>
Penyusutan	<u>916</u>	<u>15.854</u>	<u>166</u>	<u>124.988</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>141.934</u>
Penyusutan yang tidak dapat didekasi							6.337
Jumlah penyusutan							<u><u>148.271</u></u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

	31 Maret 2013						Konsolidasi Rp. Juta
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	Eliminasi	
	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	
PENDAPATAN							
Penjualan eksteren	675,432	62,772	2,835	33,321	6,161	-	780,522
Penjualan antar segmen	803,122	502	730	5,786	1,070	(811,211)	(0)
Jumlah pendapatan	<u>1,478,554</u>	<u>63,274</u>	<u>3,565</u>	<u>39,107</u>	<u>7,232</u>	<u>(811,211)</u>	<u>780,522</u>
HASIL							
Hasil segmen	<u>144,216</u>	<u>(5,009)</u>	<u>565</u>	<u>12,464</u>	<u>7,232</u>	<u>32</u>	<u>159,499</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(65,990)
Beban keuangan							(19,321)
Bagi hasil							(14,745)
Pendapatan bunga dan denda							4,521
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(3,721)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							1,648
Laba sebelum pajak							<u>61,890</u>
Pajak penghasilan							<u>(20,499)</u>
LABA PERIODE BERJALAN							<u><u>41,391</u></u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	<u>2,413,284</u>	<u>925,488</u>	<u>16,045</u>	<u>2,052,646</u>	<u>-</u>	<u>(2,174,071)</u>	<u>3,233,392</u>
Aset yang tidak dapat dialokasikan							<u>1,209,662</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u><u>4,443,053</u></u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>2,590,525</u>	<u>677,372</u>	<u>27,599</u>	<u>1,826,151</u>	<u>-</u>	<u>(1,699,799)</u>	<u>3,421,839</u>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							<u>479,227</u>
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u><u>3,901,066</u></u>
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>100,340</u>	<u>-</u>	<u>308,754</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>409,094</u>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							<u>2,252</u>
Jumlah pengeluaran modal							<u><u>411,346</u></u>
Penyusutan	<u>-</u>	<u>18,082</u>	<u>924</u>	<u>91,797</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>110,804</u>
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan							<u>6,473</u>
Jumlah penyusutan							<u><u>117,277</u></u>

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/	
	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp. Juta	Rp. Juta
Jakarta	183,394	467,300
Kalimantan	159,338	231,877
Sumatera	13,367	19,459
Jawa dan daerah lainnya	<u>42,832</u>	<u>61,886</u>
Jumlah	<u><u>398,931</u></u>	<u><u>780,522</u></u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		31 Maret 2014		31 Desember 2013	
		Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)
Aset					
Kas dan setara kas	USD	6,725,355	76,696	12,951,514	157,866
	SGD	20,285	184	19,215	185
	EUR	9,552	150	9,690	163
	AUD	7,629	81	-	-
	WON	2,940	-	-	-
	MYR	3,046	11	2,967	11
	HKD	5,432	8	636	1
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	1,791	20	1,969	24
Piutang usaha - bersih	USD	41,136,057	469,116	41,408,073	504,723
	SGD	73,054	661	42,480	409
Piutang usaha (angsuran)	USD	1,052,435	12,002	1,072,442	13,072
Piutang lain-lain	USD	4,597,791	52,433	2,594,881	31,629
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	46,827,010	534,015	42,104,192	513,208
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2,863	33	2,871	35
Aset lainnya	USD	3,622,229	41,308	485,565	44,300
	SGD	-	-	4,362	42
	EUR	-	-	81,030	1,363
Jumlah aset			<u>1,186,718</u>		<u>1,267,031</u>
Liabilitas					
Utang usaha	USD	60,052,776	684,842	97,480,761	1,188,193
	EUR	5,606	88	13,495	227
	YEN	353,400	39	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	USD	9,132	9,132	218,886	2,668
Utang sewa pembiayaan	USD	5,037,904	57,452	5,612,109	68,406
Utang bank	USD	135,848,617	1,549,218	128,117,401	1,561,623
Liabilitas lain-lain	USD	3,530,962	40,267	5,595,127	68,199
	EUR	658	161	654	11
	SGD	17,747	10	1,350	13
Jumlah liabilitas			<u>2,341,209</u>		<u>2,889,340</u>
Liabilitas bersih			<u>(1,154,491)</u>		<u>(1,622,309)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

Mata Uang	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
1 USD	11,404.00	12,189.00
1 EURO	15,674.23	16,821.44
1 MYR	3,481.62	3,707.69
1 SGD	9,049.74	9,627.99
1 AUD	10,593.76	10,875.66
1 WON	10.68	11.55
1 JPY	111.65	116.17

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

50. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp Juta	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp Juta	Jumlah Rp Juta
31 Maret 2014			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	108,325	-	108,325
Kas yang dibatasi penggunaannya	3,856	-	3,856
Piutang usaha	513,119	-	513,119
Piutang usaha (angsuran)	10,782	-	10,782
Investasi neto sewa pembiayaan	854,891	-	854,891
Piutang pembiayaan konsumen	2,419	-	2,419
Piutang lain-lain	137,151	-	137,151
Piutang kepada pihak berelasi	98	-	98
Jumlah	1,630,642	-	1,630,642
Liabilitas Keuangan			
Utang bank	-	2,623,108	2,623,108
Utang usaha	-	767,572	767,572
Biaya yang masih harus dibayar	-	26,662	26,662
Utang pembelian kendaraan	-	7,972	7,972
Sewa pembiayaan	-	67,993	67,993
Medium term notes	-	309,361	309,361
Utang kepada pihak berelasi	-	11,605	11,605
Jumlah	-	3,814,273	3,814,273

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 31, 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Pinjaman	3,008,434	2,755,338
Kas dan Setara Kas	108,325	194,657
Pinjaman - bersih	2,900,109	2,560,681
Ekuitas	393,443	308,315
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	737%	831%

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Effect on profit or loss of tax	
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	%	%
USD	8%	8%

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

	31 Maret 2014			
	Investasi Neto Sewa Rp Juta	IMBT Sewa Pembiayaan Rp Juta	Pembiayaan Konsumen Rp Juta	Jumlah Rp Juta
Eksposur Kredit	854,891	93,719	2,419	951,029
Nilai Jaminan- Alat Berat	1,204,229	1,682,094	4,770	2,891,093
Jumlah Eksposur				
Kredit yang tidak Dijaminan (Dijaminan lebih)	(349,338)	(1,588,375)	(2,315)	(1,940,028)
Bagian yang tidak Dijaminan dari Eksposur Kredit	-	-		-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	31 Maret 2014					
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	12 bulan - 1 tahun	1-5 tahun	Ditas 5 tahun	Jumlah
	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta
Aset Keuangan						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	-	1,119	-	-	-	1,119
Rutang usaha (arsuran)	-	3,794	2,023	4,966	-	10,782
Rutang kepada pihak berelasi	-	98	-	-	-	98
Rutang lain-lain	-	130,483	18	6,640	-	137,151
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	-	-	-	46,324	46,324
Instrumen tingkat bunga variabel						
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	107,205	-	-	-	107,205
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	3,855	-	-	-	3,855
Instrumen tingkat bunga tetap						
Investasi reasuransi/pentiajean	9% - 16%	91,135	126,372	348,546	399,270	965,341
Rutang pentiajean konsumen	15,55%	15	246	738	2,100	3,718
Jumlah		337,715	128,659	350,880	447,694	1,276,956
Liabilitas keuangan						
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	641,137	117,255	9,180	-	767,572
Bayar yang masih harus dibayar	-	25,652	-	-	-	25,652
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11,605	-	-	11,605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	80,404	-	-	80,404
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank	7% - 11%	488,330	482,938	973,091	880,550	2,814,909
Utang pembelian kendaraan		814	1,366	3,817	2,603	8,599
Seva pentiajean		9,805	7,440	25,184	31,707	74,117
Moluntemrades		155	309	15,155	-	15,619
Jumlah		1,146,903	701,298	1,026,427	924,860	3,799,457

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

		31 Desember 2013					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang		Kurang dari Salubulan	1-3 bulan	3 bulan- 1 tahun	1-9 bulan	Dalam 5 tahun	Jumlah
		Rp.Juta	Rp.Juta	Rp.Juta	Rp.Juta	Rp.Juta	Rp.Juta
Aset Keuangan							
Tatapang							
Kesdsasarakas		1,000	-	-	-	-	1,000
Rutangusaha		10,177	7,064	33,088	-	-	50,329
Rutangusaha (angsuran)		6,932	1,507	5,614	-	-	14,053
Rutangkepadapihakberada		66	-	-	-	-	66
Rutanglainlain		8,989	1,665	4,733	-	-	15,387
Investasi tersedia untuk dijual lainnya		-	-	-	46,324	-	46,324
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kesdsasarakas	0,5%-5,5%	139,657	-	-	-	-	139,657
Kesdsasarakas yang dibatasi penggunaannya	0,5%-2%	2,089	-	-	-	-	2,089
Instrumen tingkat bunga tetap							
Investasi rekosavapembayaran	9%-18%	47,062	94,124	423,556	430,314	-	995,056
Rutangpembayaran konsumen	15,53%	238	164	738	2,588	377	4,125
Jumlah		420,210	169,524	780,709	479,226	377	1.850,046
Liabilitas keuangan							
Tatapang							
Utangusaha	-	15,350	12,933	1.257,135	-	-	1.285,418
Bayar yang masih harus dibayar	-	10,342	689	8,313	-	-	19,344
Utangkepadapihakberada	-	11,605	-	-	-	-	11,605
Liabilitas jangka pendek lainlain - pihak ketiga	-	31,675	21,906	5,482	-	-	59,063
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang bank	7%-11%	774,614	131,438	453,536	255,828	-	1.615,416
Utang pembelian kendaraan	10,03%-14,81%	968	1,744	4,802	3,505	-	11,019
Sewa pembiayaan	6,80%-18,01%	5,480	8,270	31,465	44,094	-	89,309
Mobil ternames	11%	8,405	8,559	31,655	366,000	-	446,619
Jumlah		888,409	165,519	1.802,378	700,427	-	3.546,738

Pada bulan Februari tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

Fasilitas Pembiayaan

		31 Maret 2014
		Rp Juta
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama		
- jumlah yang digunakan		4,537,591
- jumlah yang tidak digunakan		401,216
Jumlah		4,938,807

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 31 Maret 2014 :

	Maret 2014 Rp Juta	Maret 2013 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	13,870	12,445
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	8,041
PT Bank Jabar Banten Syariah	4,890	10,131
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4,772	9,011
PT Bank Artha Graha International Tbk	1,653	6,818
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2,220	7,405
PT Bank Central Asia Syariah	1,845	4,816
PT Bank Syariah Bukopin	1,448	4,497
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,331	3,028
PT Bank Syariah Mandiri	10,366	3,270
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	98	2,678
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,585	13,533
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	8,296
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	-
Jumlah	49,078	93,969
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	105,717	8,856
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	33,239	24,029
PT Bank Artha Graha International Tbk	4,183	4,284
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2,807	3,486
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	5,400	22,641
PT Bank Syariah Mandiri	31,883	28,625
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,851	74,098
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1,219	-
PT Bank Agris	991	6,465
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1,001	23,401
PT Bank Mega	-	1,641
PT Bank Ganesha	55	130
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	-	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	-
Jumlah	216,345	197,657
Jumlah	265,423	291,626

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Maret 2014	
	Nilai tercatat Rp Juta	Estimasi nilai wajar Rp Juta
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	861,368	883,241
Utang pembiayaan konsumen	2,430	2,654
Jumlah	863,798	885,895
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	1,490,835	1,658,911
Medium term notes	309,361	341,905
Liabilitas sewa pembiayaan	61,993	73,343
Utang pembelian kendaraan	1,912	8,266
Jumlah	1,876,161	2,082,425

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
Serta untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013)

	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar
	Rp Juta	Rp Juta
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	883,166	891,096
Piutang pembiayaan konsumen	2,771	2,984
Jumlah	885,937	894,080
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	1,318,347	1,358,398
<i>Medium term notes</i>	14,973	14,344
Liabilitas sewa pembiayaan	81,288	82,482
Utang pembelian kendaraan	10,200	9,416
Jumlah	1,424,808	1,464,640

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki aset-aset keuangan atau liabilitas-liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal.

51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	330	31,491
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik	27,970	20,650
